

Pelaksanaan Rencana Kerja Operasional (RKO) Program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda

Rindhha Mareta Kusumawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda; rindhha.mk@uwgm.ac.id
(koresponden)

I Putu Sukra

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda; fkm@uwgm.ac.id

Avita Yulianti Harahap

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda;
avitayuliantih15.2a@gmail.com

ABSTRACT

Sehati Integrated Health Service Center (Posyandu) is one of four Integrated Health Service Center (Posyandu) for the Elderly at the Wonorejo Health Center. During this time, the Integrated Health Service Center (Posyandu) for the Elderly has not been maximized because of inadequate human resources. This study aims to describe the implementation of the operational work plan in Sehati Integrated Health Service Center for Elderly programs in Wonorejo Health Center works area. The type of research was qualitative with a phenomenological approach. The research informants were the chief of the Health Center, senior program person in charge and cadres. Observation, interviews, and documentation are used to collect the data. The techniques to analyze data were data collection, reduction, data presentation, and verification. The results showed that there was no background for the role of the PKK due to the lack of human resources however the person in charge was right and supporting resources namely equipment for the Integrated Health Service Center for Elderly activities were available. There had been no role of the PKK due to lack of human resources, cadres were still less active and there were still elderly people who didn't come to the Integrated Health Service Center due to lack of motivation from the elderly family are the Conclusion of this research. The person in charge of the implementation of the Integrated Health Service Center for the elderly was appropriate namely the chief of RT and the leader of the Integrated Health Service Center for the elderly cadres. Supporting resources such as the equipment for the activities of the Integrated Health Service Center for the elderly programs are already available at the moment.

Keywords: posyandu; elderly; cadres

ABSTRAK

Puskesmas Wonorejo memiliki 4 Posyandu Lansia, salah satunya adalah Posyandu Sehati. Pelaksanaan Posyandu lansia belum maksimal karena SDM kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan rencana kerja operasional program posyandu lansia sehati wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian adalah kepala puskesmas, pemegang program lansia dan kader. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yaitu latar belakang belum ada peran dari PKK dikarenakan kurangnya SDM, penanggung jawab sudah tepat dan sumber daya pendukung yaitu peralatan untuk kegiatan posyandu lansia sudah tersedia. Kesimpulan belum ada peran dari PKK dikarenakan kurangnya SDM, kader masih kurang aktif dan masih ada lansia yang tidak datang ke posyandu karena kurangnya motivasi dari keluarga lansia tersebut. Penanggung jawab pelaksanaan posyandu lansia sudah tepat yaitu ketua RT dan ketua kader posyandu lansia. Sumber daya pendukung, yaitu peralatan kegiatan program posyandu lansia sehati sudah tersedia.

Kata kunci: posyandu; lansia; kader

PENDAHULUAN

Latar belakang

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan, berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.⁽¹⁾

Dalam aspek kesehatan diketahui semakin bertambah tua umurnya, maka lansia yang mengalami keluhan kesehatan akan semakin banyak. Sebanyak 37,11% penduduk pra lansia (45-59 tahun) pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, sementara lansia muda (60-69 tahun) sebesar 48,39%, lansia madya (70-79 tahun) sebesar 57,65%, dan lansia tua (80-89 tahun) sebesar 64,01% yang mengeluhkan kondisi kesehatannya. Selanjutnya, ditilik dari angka kesakitan (morbidity rates) lansia yaitu terganggunya kegiatan sehari-hari sebagai akibat dari keluhan kesehatan yang dideritanya. Angka kesakitan lansia tahun 2014 sebesar 25,05%, berarti bahwa sekitar satu dari empat lansia pernah mengalami sakit dalam satu bulan terakhir.⁽²⁾

Cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut (60 tahun+) pada tahun 2016 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 56.161, pada tahun 2017 yang mendapatkan pelayanan kesehatan menurun menjadi 47.046. pada tahun 2018 yang mendapatkan pelayanan kesehatan menurun menjadi 38.434. Berdasarkan data jumlah cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia dapat dilihat bahwa yang mendapat pelayanan kesehatan lanjut usia di 26 puskesmas, Cakupan pelayanan kesehatan pada usia lanjut (60 tahun+) dari tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Menunjukan bahwa cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia sudah mencapai 70% tetapi masih belum mencapai target 100%. Masalah lansia yang berobat dan mendapat pelayanan kesehatan sangat menurun. Hal ini akan berdampak pada rendahnya pelayanan kesehatan lanjut usia.⁽³⁾

Jumlah kunjungan di Puskesmas Wonorejo tahun 2016 sebanyak 7.859 Lansia, tahun 2017 sebanyak 8.310 lansia, dan tahun 2018 sebanyak 7.942 lansia. Dapat di lihat bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2017 mengalami peningkatan daripada tahun 2016 dan kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Puskesmas Wonorejo melayani 4 posyandu lansia yang di antaranya adalah Posyandu Sehati, Sejahtera Mandiri, Wedha Karya dan Anggrek Bulan. Dari 4 posyandu ini 1 posyandu yaitu Posyandu Sehati terletak di Kelurahan Karang Anyar yang program posyandu lansia belum berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Ada pun hal yang mempengaruhi dari pelaksanaan program ini adalah sumber daya manusia belum maksimal.⁽⁴⁾

Berdasarkan hal tersebut di atas dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang kegiatan program posyandu lanjut usia, maka perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan rencana kerja operasional (RKO) program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan rencana kerja operasional program Posyandu Lansia Sehati wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda, berdasarkan latar belakang (uraian masalah), berdasarkan pelaksana (penanggung jawab), berdasarkan sumber daya pendukung (peralatan).

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan oktober 2019 dan tempat penelitian di Posyandu Lansia Sehati wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. Informan terdiri dari informan kunci yaitu 1 orang Kepala Puskesmas Wonorejo Samarinda, informan utama yaitu 1 orang pemegang program lansia, informan pendukung yaitu 1 orang kader posyandu lansia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.

HASIL

Latar Belakang

Hasil wawancara mengenai uraian masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Samarinda dengan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana dengan uraian masalah terkait dala pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati?

“Masalah dalam pelaksanaan posyandu lansia sehati disitu yaitu kurang aktifnya di kadernya, kalau dari petugas kami di masalahnya di jadwalnya kadang berbenturan sama jadwal posyandu lansia tersebut dan ada masalah di pesertanya juga biasanya kurang ada dukungan motivasi dari keluarganya.” W.A.M.5

“Masalah dalam posyandu lansia dari lintas sektornya mbak, peran PKK nya yang belum ada, kader nya masih kurang aktif.” W.B.EW.3

“Masalah di posyandu lansia sehati ini, kurangnya kader biasanya cuman 3 kader mbak yang hadir sampai kami kadang ketetran juga dalam pelaksanaan posyandu ini karena yang sebagiannya masing-masing sibuk jadi sangat susah untuk bisa bergabung. Serta masih ada lansia yang tidak datang ke posyandu padahal rumahnya dekat dan ada sebagian kurang dukungan dari keluarga terhadap lansia.” W.B.JY.4

Hasil wawancara tentang uraian masalah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda yaitu masih kurang petugas kesehatan, peran PKK nya belum ada, kadernya ada yang kurang aktif, lansia yang masih ada yang tidak keposyandu lansia karena masih kurangnya dorongan dan motivasi keluarga.

Pelaksana

Hasil wawancara mengenai penanggung jawab yang berhubungan dengan pelaksanaan Posyandu Lansia Sehati Samarinda dengan pertanyaan sebagai berikut:

Setiap pelaksanaan program posyandu lansia siapa penanggung jawabnya?

“Dalam penanggung jawab posyandu lansia ini terdapat dari RT dan Ketua Posyandu.” W.A.M.16

“Penanggung jawab posyandu lansianya ya ketua kader posyandu, sama RT nya.” W.B.EW.20

“Biasanya penanggung jawabnya RT nya, dan ketua kader posyandu lansia.” W.C.JY.12

Hasil wawancara tentang penanggung jawab kegiatan program posyandu lansia menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda adalah sudah tepat yaitu ketua kader posyandu lansia dan RT.

Sumber Daya Pendukung

Hasil wawancara mengenai peralatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Samarinda dengan pertanyaan sebagai berikut:

Apa saja peralatan yang di perlukan untuk menunjang pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati? Apa saja yang tersedia dan tidak tersedia di Posyandu Lansia Sehati?

“Kalau peralatannya di Posyandu Lansia Sehati ya ada timbangan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkar perut, tensi. Kalau untuk alat laboratorium dasar seperti pengecekan kolestrol, gula darah, asam urat, terus ada instrumen pemantauan mental lansia itu dari puskesmas kami bawa untuk pemeriksaan di posyandu lansia.” W.A.M.20

“Peralatan yang di perlukan dalam pelaksanaan posyandu lansia sehati ini ya timbangan, tensi meter, pengukuran tinggi badan, peralatan laboratorium dasar seperti asam urat, kolestrol, gula darah terutama stik nya ya untuk periksa kolestrol dll. Leflet untuk penyuluhan, instrumen status mental.” “Kalau peralatan yang tersedia dalam pelaksanaan posyandu lansia sehati sudah semua ya tersedia seperti timbangan, tensimeter, pengukuran tinggi badan ya itu. Kalau peralatan laboratorium dari kami bawa biasanya, terus media untuk penyuluhan juga ya dari kami menyediakannya. Sebenarnya juga tidak ada 5 meja disitu karena kan tempatnya tempat warga dan posyandu nya di atas jadi cuman belesahan di bawah.” W.B.EW.24.25

“Kalau untuk peralatannya di Posyandu Lansia Sehati ini ya timbangan, alat ukur lingkar perut, alat ukur tinggi badan, tensi, buku KMS untuk pemantauan kesehatan lansia dll.” “Di Posyandu Lansia Sehati ini yang tersedia ya yang saya sebutkan tadi itu mbak ada timbangan, alat ukur lingkar perut, alat ukur tinggi badan, tensi, buku KMS untuk pemantauan kesehatan lansia dll. Kalau yang tidak tersedianya ini cuman meja dan kursinya mbak soalnya meja dan kursinya ada di posyandu di atas.” W.C.JY.16.17

Hasil wawancara tentang peralatan kegiatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda adalah sudah lengkap yang terdiri dari timbangan, alat ukur lingkar perut, alat ukur tinggi badan, tensi, buku KMS. Untuk alat laboratorium dasar dari puskesmas yang bawa seperti pengecekan kolestrol, gula darah, asam urat, terutama stik untuk periksa kolestrol dll, leflet untuk penyuluhan dan ada instrumen pemantauan status mental lansia.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tentang uraian masalah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehati Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda yaitu peran PKK belum berjalan, kadernya ada yang kurang aktif, lansia yang masih ada yang tidak datang keposyandu lansia karena masih kurangnya dorongan dan motivasi keluarga.

PKK harus berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan posyandu lansia, menggerakkan peran serta masyarakat dalam kegiatan posyandu, melengkapi data sesuai dengan sistem informasi posyandu, mendampingi lansia dalam kegiatan-kegiatan pengembangan (senam dan jalan sehat), selain kegiatan pada hari

buka posyandu lansia. Kader posyandu harus berperan aktif yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia secara sukarela.⁽⁵⁾

Semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula keberfungsian sosial lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, semakin rendah pula keberfungsian sosial lansia. Maka dukungan dari keluarga ini sangat penting bagi lansia.⁽⁶⁾

Peneliti mengharapkan adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat dan instansi kesehatan untuk ketersediaannya SDM, kader posyandu bisa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu lansia dan PKK lintas sektornya harus di jalankan sesuai dengan ketentuan tersebut agar pelaksanaan ini bisa berjalan dengan baik, dan ada dukungan dari masyarakat terhadap lansia.

Hasil penelitian tentang penanggung jawab kegiatan program posyandu lansia menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehat Wilayah Lerja Puskesmas Wonorejo Samarinda adalah sudah tepat yaitu ketua kader posyandu lansia dan RT.

Penanggungjawab dalam pelaksanaan posyandu lansia, dalam hasil wawancara sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa yang menjadi sebagai penanggung jawab kelompok kerja posyandu lansia yaitu lurah, RT dan ketua kader.⁽⁵⁾

Hasil penelitian tentang peralatan kegiatan program posyandu lansia menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehat Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda adalah sudah lengkap yang terdiri dari timbangan, alat ukur lingkar perut, alat tinggi badan, tensi, buku KMS. Untuk alat laboratorium dasar dari puskesmas yang bawa seperti pengecekan kolestrol, gula darah, asam urat, terutama stik untuk periksa kolestrol dll, leflet untuk penyuluhan dan ada instrument pemantauan status mental lansia.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan dengan tersedianya peralatan ini akan memungkinkan para lansia akan datang ke posyandu. Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Posyandu sebagai salah satu instansi pelayanan bagi lansia dan yang pasti membutuhkan peralatan yang memadai untuk meningkatkan pelayanan bagi lansia.⁽⁷⁾

Terdapat peralatan yang tidak tersedia Posyandu Lansia Sehat Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda yaitu stetoskop di karenakan posyandu lansia sehat hanya memakai tensi meter digital, peralatan laboratorium sederhana seperti alat pemeriksa kolestrol, asam urat, gula darah serta stiknya tidak tersedia di posyandu lansia di karenakan alat ini di bawa dari pihak Puskesmas Wonorejo.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah belum ada peran dari PKK dikarenakan kurangnya SDM, kader masih kurang aktif dan masih ada lansia yang tidak datang ke posyandu karena kurangnya motivasi dari keluarga lansia tersebut. Penanggung jawab pelaksanaan posyandu lansia sudah tepat yaitu ketua RT dan ketua kader posyandu lansia. Sumber daya pendukung, yaitu peralatan kegiatan Program Posyandu Lansia Sehat sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI ; 2017.
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik ; 2014.
3. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut 2016-2018. Samarinda: Dinas Kesehatan Kota Samarinda ; 2019.
4. Puskesmas Wonorejo Samarinda. Kunjungan Lanjut Usia 2016-2018. Samarinda: Puskesmas Wonorejo Samarinda; 2019.
5. Erfandi. Posyandu Lansia: mewujudkan lansia sehat, mandiri, & Produktif. Jakarta: EGC; 2014.
6. Ambari. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca perawatan di RSJ Menur Surabaya. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.
7. Mahon, Daniati, Natalia. Gambaran Proses Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pos Pelayanan Terpadu Bunga Tulip Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda Tahun 2019. Skripsi. Samarinda: Universitas Widya Gama Mahakam; 2019.